

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Kemampuan Guru

###### a. Pengertian Kemampuan Guru Secara Etimologi dan Terminologi

Pengertian kemampuan secara etimologi berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa melakukan sesuatu, kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Kata mampu kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an menjadi kemampuan, yang berarti kecakapan, kesanggupan dan kebolehan melakukan sesuatu.<sup>1</sup> Sedangkan secara terminologi kemampuan guru merupakan wewenang, kekuasaan seseorang yang sesuai dengan profesinya atau jabatannya untuk dapat dilaksanakan, menentukan dan mengarahkan sesuai kepada tujuan tertentu.

###### b. Pengertian Kemampuan Guru Menurut Para Ahli

Kartini Kartono dan Dali Dula dalam kamus Psikologi menjelaskan pula tentang pengertian kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai sesuatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri.<sup>2</sup>

Broke dan Stone memberikan pengertian kemampuan guru ialah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga pendidikan yang tampak sangat berarti.<sup>3</sup> Menurut W. Robert Houston kemampuan adalah sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan. Keterampilan dan kemampuan dituntut

---

<sup>1</sup> JS. Badudu, *Kamus Bahasa Indon* 9 ta: Sinar Baru, 1948, hal. 854.

<sup>2</sup> Kartini Kartono dan Dali Dula, *Kc* ologi Pendidikan, Bandung: CV. Pionerjaya, 1987, hal. 1.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi l* n Kompetensi Guru, Surabaya: Usaha Nasional, 1991, hal. 32.

oleh jabatan seseorang.<sup>4</sup> Dalam hal ini kemampuan lebih dititik beratkan pada kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional, oleh karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangannya, kemampuan dapat dilihat dari kecakapan, kesanggupan, dan kemampuan guru dalam mengajar dan menjalankan tugasnya sebagai pendidik, membimbing, pengajar, dan pembina.<sup>5</sup> Sementara itu, kemampuan menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan 4 jenis kemampuan guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogig yaitu, merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu, merupakan kemampuan kepribadian.
- 3) Kompetensi sosial yaitu, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.
- 4) Kemampuan professional yaitu, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.<sup>6</sup>

Team Dosen Pembina Ilmu Keguruan IKIP Jakarta, sekarang disebut dengan Universitas Negeri Jakarta, merumuskan kemampuan dasar guru salah satunya yaitu

---

<sup>4</sup>Kunandar,*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 52.

<sup>5</sup>Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1982, hal. 15.

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara, 2008, hal, 31.

merumuskan tujuan pembelajaran atau intruksional.<sup>7</sup> Hal tersebut diharapkan guru memiliki penguasaan dalam mendeskripsikan mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Penulis dapat menyimpulkan dari pengertian di atas bahwa kemampuan atau kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dalam suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.

## **2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Tujuan Pembelajaran**

Gagasan perlunya tujuan dalam pembelajaran pertama kali dikemukakan oleh B.F. Skinner (aliran psikologi behaviorisme). Kemudian diikuti oleh Robert Mager yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul *Preparing Instruction Objective*. Sejak pada tahun 1970 hingga sekarang penerapannya semakin meluas hampir di seluruh lembaga pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia.<sup>8</sup>

Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno berikut ini dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) Robert F. Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
- 2) Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang

---

<sup>7</sup>. Soetjipto, dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal 36.

<sup>8</sup>. <http://www.bktm-makassar.org/assets/datas/announcement/samples.pdf>, uni Panca Sari Harahap, S.Pd, Makasar

diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

- 3) Henry Ellington bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.<sup>9</sup>
- 4) Sementara itu, Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.<sup>10</sup>

Pengertian rumusan tujuan pembelajaran yang beragam menurut para ahli di atas, menunjukkan esensi yang sama, bahwa : (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Namun yang menarik untuk digarisbawahi yaitu dari pemikiran Kemp dan David E. Kapel bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (*written plan*).<sup>11</sup>

## **b. Langkah-Langkah Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Sistem pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas pendidik dan peserta didik.

---

<sup>9</sup>. Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 2010, hal. 35.

<sup>10</sup>. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Askara, 2010, hal. 109.

<sup>11</sup>. <http://>, *Ibid*

Rumusan tujuan pembelajaran dibuat guru untuk siswa karena guru diasumsikan tahu benar topik atau hal-hal apakah yang harus dikuasai siswa dalam mempelajari topik tersebut. Oleh sebab itu guru harus memperhatikan hal-hal yang menjadi ketentuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Guru harus memahami tiga hal pokok dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu:

- 1) Guru harus mempelajari kurikulum sebab bahan yang harus diajarkan dan tujuan umum bahan tersebut ada dalam kurikulum khususnya GBPP.
- 2) Memahami tipe-tipe hasil belajar sebab tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa.
- 3) Cara merumuskan tujuan pembelajaran sehingga tujuan tersebut jelas isinya dan dapat dicapai oleh siswa setelah siswa menerima pembelajaran tersebut.<sup>12</sup>

Hamzah B. Uno menekankan pentingnya penguasaan guru tentang tata bahasa, karena dari rumusan tujuan pembelajaran itulah dapat menggambarkan konsep dan proses berfikir guru yang bersangkutan dalam menuangkan idenya tentang pembelajaran. Kemudian mengemukakan tentang teknis penyusunan tujuan pembelajaran dalam format **ABCD**. **A=Audience** (petatar, siswa, mahasiswa, murid dan sasaran didik lainnya), **B=Behavior** (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), **C=Condition** (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai, dan **D=Degree** (tingkat penampilan yang dapat diterima). Selanjutnya dalam menuangkan behavior yang akan diukur, perlu dihindari kata-kata kerja yang tidak operasional.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>. Nana Sudjana, *Ibid*, hal. 61.

<sup>13</sup>. Hamzah B. Uno, *Ibid*, hal. 40.

Marger dalam Oemar Hamalik berpendapat bahwa tujuan pembelajaran seharusnya mengandung tiga komponen utama, yaitu :

- 1) Tingkah laku (*behavior*): untuk menspesifikasikan apa yang akan kita amati dan akan diukur.
- 2) Standar (*standard*): yang memungkinkan kita untuk meyakinkan kita untuk menilai dampak dari belajar.
- 3) Kondisi luar (*external conditions*): untuk meyakinkan bahwa perilaku yang diperoleh benar-benar disebabkan oleh kegiatan belajar, bukan karena sebab-sebab lain.<sup>14</sup>

Mudasir dalam bukunya juga menyatakan beberapa indikator yang harus diperhatikan oleh guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Didasari pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat di dalam kurikulum yang berlaku.
- 2) Rumusan tujuan pembelajaran yang harus berpusat pada siswa, mengacu kepada perubahan tingkah laku objek pembelajaran yaitu siswa sebagai peserta didik karena pada dasarnya yang melakukan pembelajaran adalah siswa.
- 3) Rumusan tujuan pembelajaran harus mencerminkan tingkah laku operasional yaitu tingkah laku yang dapat diamati dan diukur yang dirumuskan dengan menggunakan kata-kata operasional.
- 4) Rumusan tujuan pembelajaran harus berisikan dan berdasarkan makna dari pokok bahasan atau materi pokok yang akan di ajarkan pada saat kegiatan pembelajaran.
- 5) Satu tujuan satu tingkah laku dan tidak di benarkan menggunakan kata “dan” yang menyebabkan dua tingkah laku.

---

<sup>14</sup>. Oemar Hamalik, *Log Cit*, hal. 109

- 6) Harus jelas ukuran tingkah laku siswa yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.
- 7) Mengandung unsur kognitif, afektif dan psikomotor yang berimbang dalam setiap proses pembelajaran.
- 8) Tujuan pembelajaran harus berwujud tingkah laku siswa dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>15</sup>

**c. Kata-Kata Operasional (Kata kerja yang dapat diukur/dinilai)**

Rumusan tujuan pembelajaran mengandung unsur kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Ranah Kognitif

No.	Kategori Jenis Perilaku	Kata Kerja Operasional
1.	Pengetahuan	Mendefenisikan, menyatakan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, menyebutkan, memproduksi.
2.	Pemahaman	Mempertahankan, membedakan, menduga, merluas, menerangkan, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, memperkirakan.
3.	Aplikasi	Mengubah, menentukan, menghitung, menyiapkan, mendemonstrasikan, menemukan, memanipulasi, memodifikasikan, mengoperasikan, meramalkan, menghasilkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.
4.	Sintesis	Merinci, menyusun diagram, memilih, membedakan, mengidentifikasi, memisahkan, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukan, menghubungkan, membagi.
5.	Analisis	Mengkategorikan, mengkombinasikan, mengarang, menciptakan, membuat desain, merevisi, menjelaskan, mengorganisasikan, menyusun, membuat rencana, mengatur kembali, merekonstruksikan, menuliskan, dan menceritakan.
6.	Evaluasi	Menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mempertentangkan, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan, membantu, menafsirkan, dan menghubungkan.

2) Ranah Afektif

No.	Kategori Jenis Perilaku	Kata Kerja Operasional
1.	Memperhatikan	Menanyakan, memilih, mendeskripsikan, mengikuti,

<sup>15</sup>. Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: STAI Nurul Falah Press, 2013, hal. 138.

		memberikan, mengidentifikasi, menyebutkan, menunjukkan, dan menjawab.
2.	Merespon	Menjawab, membantu, mendiskusikan, melakukan, membaca, memberi, menghafal, melaporkan, menceritakan, menulis, dan mempelajari.
3.	Menghayati nilai	Melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengusulkan, melaporkan, dan memilih.
4.	Mengorganisasikan	Mengubah, mengatur, menggabung, membandingkan, melengkapi, mempertahankan, menerangkan, generalisasi, memodifikasikan, menyiapkan, mengorganisir, menghubungkan, dan mensintesis.
5.	Characterization	Membedakan, menerapkan, mengusulkan, memperagakan, mempengaruhi, mendengarkan, memodifikasikan, mempertunjukkan, menanyakan, merevisi, melayani, memecahkan, dan menggunakan.

### 3) Ranah Psikomotor

No.	Kategori Jenis Perilaku	Kata Kerja Operasional
1.	Muscular or Motor Skill	Mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, dan menampilkan.
2.	Manipulations of Material or Objects	Mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser atau memindahkan, dan membentuk.
3.	Neorommmuscular Coordination	Mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan. <sup>16</sup>

Istilah-istilah di bawah ini adalah kata kerja yang kurang operasional:

- Mengetahui
- Menghargai
- Meyakini
- Mengerti
- Memahami
- Menikmati
- Mempercayai
- Mengerti sekali

<sup>16</sup>. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara, 2007 hal. 137

- Sangat menghargai
- Memperdalam
- Memerangi dan lain-lain.<sup>17</sup>

#### **d. Kegunaan Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Perumusan tujuan pembelajaran mengandung kegunaan tertentu yaitu:

- 1) Untuk menilai pembelajaran, dalam arti bahwa pembelajaran dinilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang telah dirumuskan memberikan arah, acuan, dan pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar.
- 3) Merupakan criteria untuk merancang pelajaran. Dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan, merupakan dasar dalam memilih dan menetapkan materi pelajaran, baik ruang lingkupnya maupun dalam urutannya, menentukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, memilih dan sumber, serta untuk merancang prosedur penilaian.
- 4) Menjadi semacam media untuk berkomunikasi dengan rekan-rekan guru lainnya.<sup>18</sup>

Hamzah B. Uno juga berpendapat sama bahwa ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui penguasaan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- 2) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.

---

<sup>17</sup>. Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, hal. 40

<sup>18</sup>. Oemar Hamalik, *Ibid*, hal. 113

- 3) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- 4) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
- 5) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- 6) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- 7) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- 8) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>. Hamzah B. Uno, *Ibid*, hal. 34

### 3. Kemampuan Guru Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Itulah sebabnya mengapa tujuan pembelajaran sering juga dinamakan sasaran belajar. Oleh sebab itu, perlunya kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah kecakapan atau kesanggupan guru dalam mendeskripsikan tingkah laku atau kemampuan yang ingin dicapai siswa setelah ia menerima proses pembelajaran. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. Rumusan tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan tingkah laku sasaran didik atau siswa. Hal ini disebabkan tujuan pengajaran pada dasarnya untuk siswa bukan untuk guru. Teknik perumusannya didahului dengan kalimat “Siswa dapat.....” atau dapat dilengkapi dengan kalimat sebagai berikut “Pada akhir pelajaran diharapkan siswa dapat “.....dan seterusnya.
- b. Rumusan pembelajaran berisikan tingkah laku operasional. Tingkah laku operasional artinya dapat diukur pada saat itu juga, tingkah laku operasional untuk aspek kognitif antara lain membedakan, membandingkan, dan sebagainya, Kombinasi anatara ketentuan pertama dan kedua menghasilkan rumusan tujuan sebagai berikut “Pada akhir pelajaran diharapkan siswa dapat membedakan “ dan seterusnya.
- c. Rumusan tujuan berisikan makna dari pokok bahasan yang akan diajarkan saat itu.<sup>20</sup>

### B. Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang Kemampuan Guru Merumuskan Tujuan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian terdahulu membahas tentang:

---

<sup>20</sup>. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (edisi revisi)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, hal, 64.

1. Hubungan Tingkat Kehadiran Siswa Dengan Pencapaian Tujuan Pembelajaran Khusus Qur'an Hadits di Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, oleh Wartono tahun 2007. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan itu tidaklah cukup, maka harus ditunjang dengan faktor lainnya juga berpengaruh seperti; motivasi belajar siswa, guru memberikan soal-soal latihan, perhatian siswa ketika mengikuti pelajaran, motivasi dari guru kepada siswanya, metode mengajar yang digunakan guru, dan media yang digunakan guru.
2. Kemampuan Guru Menyusun Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMK Se Kecamatan Lirik, oleh Rohaniah tahun 2008. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menyusun silabus mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK se-Kecamatan Lirik dikategorikan cukup mampu hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh adalah sebesar 57,14% dan berada diantara 56-75%, berarti guru pendidikan Agama Islam di SMK se-Kecamatan Lirik cukup mampu dalam menyusun silabus. Serta adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam menyusun silabus di SMK se-kecamatan Lirik adalah kurangnya pengawasan dari kepala sekolah, sehingga guru-guru tidak tahu apakah silabus yang telah dibuat sudah benar atau belum.

Penelitian-penelitian di atas sifatnya hanya merupakan penelitian relevan saja, tetapi penelitian yang penulis lakukan kali ini tetap berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya, maka penelitian kali ini tentang kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman, sehingga tidak menyimpang dari kerangka teoritis yang telah ada karena ia merupakan operasional dari kerangka teoritis tersebut. Operasional dari kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi adalah:

1. Kompetensi Dasar : Mengklasifikasi ketenagakerjaan

Tujuan pembelajaran : RPP pertemuan ke 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat menghubungkan angkatan kerja, tenaga kerja dan kesempatan kerja.</li> <li>b. Siswa dapat membedakan angkatan kerja, tenaga kerja dan kesempatan kerja.</li> </ul>
RPP pertemuan ke 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas kerja.</li> <li>b. Siswa dapat mengidentifikasi sistem upah di Indonesia.</li> <li>c. Siswa dapat membedakan pengupahan di Jakarta dengan daerah lainnya.</li> </ul>
RPP pertemuan ke 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mendeskripsikan pengangguran.</li> <li>b. Siswa dapat mengidentifikasi jenis pengangguran.</li> <li>c. Siswa dapat mengidentifikasi sebab-sebab pengangguran.</li> <li>d. Siswa dapat mengidentifikasi dampak negatif pengangguran.</li> <li>e. Siswa dapat mendeskripsikan cara-cara mengatasi pengangguran.</li> </ul>

2. Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi

Tujuan Pembelajaran : RPP pertemuan ke 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.</li> <li>b. Siswa dapat membedakan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi.</li> <li>c. Siswa dapat menghitung laju pertumbuhan ekonomi.</li> </ul>
RPP pertemuan ke 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mendeskripsikan unsur-unsur pembangunan ekonomi.</li> <li>b. Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor pembangunan ekonomi.</li> </ul>
RPP pertemuan ke 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mengidentifikasi pembangunan ekonomi di negara maju.</li> <li>b. Siswa dapat mengidentifikasi pembangunan ekonomi di negara berkembang.</li> <li>c. Siswa dapat mengidentifikasi tujuan pembangunan ekonomi.</li> </ul>

RPP pertemuan ke 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mengidentifikasi permasalahan pembangunan ekonomi di Indonesia.</li> <li>b. Siswa dapat mengidentifikasi dampak pembangunan ekonomi.</li> </ul>
RPP pertemuan ke 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi .</li> <li>b. Siswa dapat mengidentifikasi pembangunan nasional tahun 1999.</li> <li>c. Siswa dapat mengidentifikasi program pembangunan.</li> <li>d. Siswa dapat mengidentifikasi prioritas pembangunan tahun 2006.</li> </ul>

3. Kompetensi Dasar : Menjelaskan pengertian, tujuan dan fungsi APBN dan APBD

Tujuan Pembelajaran : RPP pertemuan ke 9	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mendeskripsikan pengetahuan APBN dan APBD.</li> <li>b. Siswa dapat mendeskripsikan fungsi APBN dan APBD.</li> <li>c. Siswa dapat menguraikan tujuan APBN dan APBD.</li> </ul>
---	---

4. Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah

Tujuan Pembelajaran : RPP pertemuan ke 10	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan Negara dan daerah.</li> <li>b. Siswa dapat membedakan APBN model baru dan model lama.</li> <li>c. Siswa dapat mendeskripsikan cara penyusunan dan pengelolaan APBN.</li> </ul>
--	--

5. Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang fiskal

Tujuan pembelajaran : RPP pertemuan ke 11	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian pajak dan fungsinya.</li> <li>b. Siswa dapat mendeskripsikan kebijakan fiskal.</li> <li>c. Siswa dapat menghitung pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan.</li> </ul>
--	---

6. Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah

Tujuan Pembelajaran : RPP pertemuan ke 12	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mendeskripsikan kebijakan anggaran.</li> </ul>
--	--

	b. Siswa dapat membedakan pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
--	---

7. Kompetensi Dasar : Mengenal jenis produk dalam bursa efek

Tujuan Pembelajaran : RPP pertemuan ke 13	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mengklasifikasikan jenis produk dalam bursa efek.</li> <li>b. Siswa dapat mendeskripsikan badan pembina pasar modal.</li> <li>c. Siswa dapat mendiskripsikan badan pelaksana pasar modal.</li> </ul>
RPP pertemuan ke 14	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat membuat contoh peran pelaku pasar modal.</li> <li>b. Siswa dapat mendeskripsikan lembaga penunjang pasar modal.</li> </ul>

8. Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek

Tujuan pembelajaran : RPP pertemuan ke 15	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mengidentifikasi konsep pasar perdana.</li> <li>b. Siswa dapat mendeskripsikan prosedur pasar perdana.</li> <li>c. Siswa dapat mengidentifikasi konsep pasar sekunder.</li> <li>d. Siswa dapat mendeskripsikan mekanisme pasar sekunder.</li> </ul>
RPP pertemuan ke 16	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mendeskripsikan manfaat pasar modal.</li> <li>b. Siswa dapat mengidentifikasi kelebihan-kelebihan pasar modal.</li> <li>c. Siswa dapat mendeskripsikan kelemahan-kelemahan pasar modal.</li> </ul>